

KAJIAN RRI SANGGAU ENTIKONG ATAU ENTIKONG SANGGAU

1. Historis
2. Geografis
3. Demografis
4. Teknis
5. Aset

1. Entikong Sanggau dimulai dari inisiatif membuat pemancar relay RRI Pontianak di Balai Krangan dan Kota Kabupaten Sanggau di tahun 90 an masa Perjan RRI. Stasiun relay menumpang pada tower TVRI di Balai Karangan. Stasiun relay Balai menggunakan frekuensi FM 100,2 MHz dengan daya 3 kw. Sedangkan di Kota Kabupaten menggunakan pemancar sebesar 100 watt dengan frekuensi 97 MHz. Keduanya merelay RRI Pontianak.
 - a. RRI Entikong. Sejarah RRI Entikong dimulai dari mengudara sebagai Studio Produksi (SP) di bulan April tahun 2009 dengan merelay RRI Pontianak. Bulan Agustus 2009, SP RRI Entikong mulai siaran mandiri dengan RRI Pontianak sebagai Pembina. Siaran di frekuensi 100,2 MHz dengan daya pancar 3 kw. Siaran 19 jam dengan komposisi siaran nasional : 5 jam, siaran regional : 7 jam dan siaran local : 7 jam. Tahun 2011 SP Entikong menjadi RRI Entikong, stasiun tipe C. Siaran Pro 1 dengan pemancar 100,2 MHz dengan merelay Pro 3 di jam-jam tertentu. November 2013, RRI Entikong bersiaran melalui Pro 1, 100,2 MHz dan Pro 2 di 94,9 MHz dengan daya pancar 500 watt.
 - b. Dari tahun 1990an sampai dengan November 2013 merelay RRI Pontianak. Mulai Novemembr 2013 siaran FM 97 MHz di Kota Kabupaten Sanggau mulai diisi siaran dari RRI Entikong namun pemancar tetap dengan kekuatan 100 watt saja. Bulan Januari 2016 dilaksanakan pertemuan dan disetujui peningkatan daya pancar Sanggau menjadi 5 kw melalui hibah dari APBD Sanggau. RRI Sanggau mulai diresmikan secara simbolis tanggal 31 Juli

2017 oleh Menkominfo di Pulau Miangas. Tanggal 11 September 2017 menjadi tanggal peresmian Studio Produksi (SP) Sanggau. Sebelumnya di bulan Februari 2017 diawali pembicaraan Anggota Dewan Pengawas LPP RRI, Dwi Hernungsih dengan Bupati Sanggau dan muncul ide pembentukan SP RRI Sanggau. Pihak Kabupaten pada tanggal 21 Juli 2017 setuju pendirian SP RRI Sanggau di frekuensi 97 MHz.

2. Geografis

- a. RRI Entikong semula berkedudukan di Desa Sontas, Kecamatan Entikong, Kabupaten Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat. Saat ini RRI Entikong, berkedudukan di Desa Semanget, Kecamatan Entikong, Kabupaten Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat. Entikong adalah sebuah kecamatan dengan Luas Wilayah 506,89 km² dengan kepadatan 26 jiwa/km². Kelebihan Entikong yaitu memiliki jalur perbatasan darat dengan pos lintas batas negara (PLBN) dengan negara Malaysia khususnya Serawak sehingga jalur darat sering disebut jalur sutera karena bisa dilewati langsung oleh bus baik dari Indonesia maupun dari Malaysia tanpa harus menyebrangi sungai maupun laut, oleh sebab itu banyak TKI yang berasal dari Jawa dan Sumatera yang menggunakan jalur perbatasan Entikong.
- b. SP RRI Sanggau berkedudukan di ibukota kabupaten Sanggau, di Sanggau, provinsi Kalimantan Barat. Menurut catatan Wikipedia, Kabupaten Sanggau merupakan salah satu daerah yang terletak di tengah-tengah dan berada di bagian utara provinsi Kalimantan Barat dengan luas daerah 12.857,70 km² dengan kepadatan 29 jiwa per km². Dilihat dari letak geografisnya kabupaten Sanggau terletak di antara 1° 10" Lintang Utara dan 0° 35" Lintang Selatan serta di antara 109° 45", 111° 11" Bujur Timur. Bagian utara kabupaten Sanggau berbatasan darat langsung dengan Malaysia.

3. Demografis

- a. LPP RRI Entikong dengan kedudukan geografisnya saat ini melayani warga di Kecamatan Entikong dan sekitarnya serta melampaui perbatas di sekitar wilayah batas Indonesia-Malaysia sejauh daya jangkau pemancar. Sensus

2010 mencatat penduduk Entikong sebanyak 16.652 jiwa dengan 8.776 laki-laki dan 7.878 perempuan.

- b. SP RRI Sanggau dengan kedudukan geografis di Kota Kabupaten Sanggau melayani seluruh wilayah kabupaten Sanggau termasuk kecamatan Entikong. Jumlah penduduk di Kabupaten Sanggau pada tahun 2010 tercatat sebanyak 407.989 jiwa terdiri atas 211.304 laki-laki dan 196.685 Perempuan (BPS 2010) dengan laju Pertumbuhan sebesar 1.63 persen pertahun. Jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Kapuas dengan jumlah penduduk sebanyak 78.702 jiwa sedangkan jumlah penduduk yang terkecil terdapat di Kecamatan Noyan dengan jumlah penduduk sebanyak 9.872 jiwa.

4. Teknis

- a. Pemancar LPP RRI Entikong mengudara dengan 1 program yaitu Pro 1 dengan frekuensi FM 100,7 Mhz. Kekuatan daya pancar sebesar 1 kw. Dengan kekuatan tersebut maka sekitar 20 – 30 kilometer persegi wilayah Entikong dapat dicapai. Saat ini dilayani dengan pemancar berkekuatan 5 kw. Meskipun dengan demikian ada beberapa daerah yang penerimaannya cukup lemah.
- b. SP RRI Sanggau mengudara dengan 1 program yaitu Pro 1 dengan frekuensi FM 97 dengan power 100 watt. Jika dibandingkan secara power, maka SP Sanggau hanya mendapatkan 1/10 kekuatan RRI Entikong, yaitu maka daya jangkauannya pun hanya 1/10 dari Entikong. Di Januari 2016 disepakati hibah pemancar dari Kabupaten kepada RRI dengan kekuatan 5 kw sebagai relay RRI Entikong.

Persoalan teknis selain pemancar adalah lokasi kedua RRI ini sekitar terpisah jika ditarik garis lurus sejauh 88 kilometer. Namun jika menggunakan jalan raya, jarak ini terpisah lebih dari 120 kilometer. Jika ditempuh kendaraan setidaknya 2 – 3 jam perjalanan. Keterpisahan kedua stasiun yang beroperasi di kabupaten yang sama ini menyebabkan

koordinasi kegiatan operasional tidak mudah. Di SP RRI Sanggau saat ini ada 2 pemancar yang satu digunakan dan satu lagi menjadi relay Pro 3.

5. Aset

1) Entikong

- a. Luas tanah di RRI Entikong sesuai surat kepala PPAT Yustina Pratini, SH., MKn. Tanggal 28 Januari 2010 adalah 2.000 (dua ribu) meter persegi dengan pengikatan jual beli tanggal 8 Desember 2009 di Dusun Sontas, Desa Entikong, Kecamatan Entikong, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat. Tanah yang dibeli Kantor Pusat tahun 2009 di Desa Entikong Kecamatan Entikong, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat seluas 2.000m² sertifikatnya tidak kunjung selesai. Laporan situasi tanggal 14 April 2015 menyebutkan situasi terkini tanah RRI di Dusun Sontas, Entikong, seluas 2.000m² telah dibeli dari pemilik. Hingga laporan dibuat sertifikat selesai. Menurut Notaris, Yustina Pratini, SH pengurusan tanah memakan waktu karena ada kendala teknis. Tanggal 20 Desember 2013, terbut surat keputusan Menteri Kehutanan yang mengubah kawasan bukan hutan menjadi hutan dan sebaliknya. Tanah RRI menurut surat tersebut menjadi kawasan hutan dari sebelumnya bukan kawasan hutan. Berdasarkan SK tersebut maka proses sertifikasi belum dapat diproses. Saat ini status tanah di Dusun Sontas, sudah di BAST No.937/DU/06/2018 pada tanggal 5 Juni 2018 antara Direktur Utama LPP EEI dengan Prof. Anita Firmanti, Sekretaris Jenderal Kementerian PUPR. Bersama dengan BAST ini status tanah di Dusun Sontas sudah dihapus dari asset LPP RRI.
- b. Pada tanggal 14 Maret 2014 dalam laporan situasu asset tanah RRI Entikong, disampaikan bahwa:
Gedung Kantor RRI Entikong, Rumah dinas, beserta pemancar berdiri diatas lahan milik Pemerintah Kabupaten Sanggau dengan status “Hak pinjam pakai terbatas” berdasarkan surat persetujuan pinjam pakai dari Bupati Sanggau tanggal 15 September 2009 dengan nomor 590/ 1946/ Ptn-C kepada Dirut LPP RRI. Permohonan 20 Januari 2013 belum mendapat

persetujuan sedangkan pertemuan 13 Maret 2014 memberikan peluang dengan membuat surat permohonan hibah baru dan akan dibantu Wakil Bupati Sanggau. Tanggal 17 Maret 2014, diajukan kembali permohonan persetujuan hibah tanah seluas 1,7 Ha di jalan Lintas Malindo No. 102 Dusun Semeng Desa Semangit Kecamatan Entikong telah disampaikan kepada Bupati Kabupaten Sanggau dan belum diketahui jawaban tertulisnya.

2. Sanggau

Surat tanggal 6 Desember 2019 dari Pemerintah Kabupaten Sanggau yang ditanda tangani Sekretaris Daerah Kabupaten Sanggau, Ir. Kukuh Triyatmaka, MM kepada Direktur Utama LPP RRI, disampaikan prosedur hibah tanah. Beberapa hal yang sudah dilaksanakan adalah : rapat koordinasi, telaahan kominfo, surat penyerahan BMD tanah seluas 225 meter persegi, dengan bangunan seluas 70 meter persegi dan menara tower 1 buah dari Kadis Kominfo kepada Sekretaris Daerah sebagai Pengelola Barang Milik Daerah, Rapat Koodinasi OPD, Verifikasi dokumen, dan Administrasi dokumen lainnya dalam proses. Prinsip dari surat tersebut adalah **menyetujui** permohonan hibah dari Direktur Utama melalui Kepala RRI Entikong untuk pembangun / pengembangkan RRI Sanggau. Adapun Barang Milik Daerah yang akan dihibahkan terletak di kompleks perkantoran Sabang Merah Sanggau meliputi:

- i. Lahan / tanah seluas kurang lebih 5.000 meter persegi.
- ii. Satu (1) unit bangunan gedung siaran seluas 70 meter persegi.
- iii. Menara / tower lokasi greenfield jenis rectangular (empat kaki) multifungsi lengkap dengan grounding penangkal petir.

Hibah ini bersifat bersyarat:

1. RRI Sanggau membantu Pemerintah Daerah memberikan pelayanan informasi penyelenggaraan pemerintah, pendidikan, hiburan dst, yang menjangkau seluruh wilayah kabupaten Sanggau dan NKRI.
2. RRI Sanggau memberikan edukasi kepada petugas peliput berita pada OPD Dinas Kominfo Kabupaten Sanggau maupun media informasi komunikasi lainnya.

3. Pemerintah Daerah dapat menggunakan, menempatkan peralatan telekomunikasi pada menara / tower bila diperlukan dengan tidak menggagu fungsi peralatan RRI Sanggau.

Apabila Direktur Utama LPP RRI **siap menerima syarat hibah** maka hibah **diproses pada kesempatan pertama**.

Pada tanggal 8 Mei 2020, Bupati Sanggau melalui surat nomor 032/ 1422 / BPKAD_ASET perihal Persetujuan Hibah Bersyarat untuk Pembangunan LPP RRI Sanggau tanggal 30 April 2020 menyampaikan surat kepada Direktur Utama LPP RRI bahwa Pemerintah Kabupaten Sanggau menyetujui permohonan hibah Direktur Utama melalui Kepala RRI Entikong untuk pembangunan / pengembangan RRI Sanggau. Adapun lokasi BMD yang dihibahkan terletak di Kompleks perkantoran Sabang Merah Sanggau yang terdiri dari:

- a. Lahan Tanah seluas 2.659 m persegi.
 - b. Bangunan gedung siaran seluas 70 m persegi (1 unit).
 - c. Menara / Tower lokasi greenfield jenis rectangular tower (4 kaki) multifungsi 1 buah yang sudah dilengkapi grounding (penangkal petir).
-
6. Beberapa hal yang perlu menjadi perhatian adalah:
 1. SP Sanggau sulit mendapatkan akses air bersih. PDAM belum dapat menjangkau. Sedangkan keadaan tanah yang berkontur di Sanggau sulit untuk dilakukan pengeboran untuk pomp air tanah.
 2. RRI Entikong dan SP Sanggau belum dapat dijangkau jaringan telepon atau internet kabel. Saat ini akses yang dimiliki adalah penggunaan jaringan 4 G wireless dengan koneksi yang dinamikanya cukup tinggi.
 3. Ada rencana pemekaran di Kabupaten Sanggau. Nantinya ada 3 kabupaten di eks Kabupaten Sanggau yaitu: Kabupaten Sanggau, Kabupaten Sekayam Raya dan Kabupaten Tayan. Kabupaten Sanggau membawahi 5 kecamatan yaitu, Kapuas, Jangkang, Bonti, Parindu dan Mukok. Kabupaten Sekayam Raya terdiri dari 5 kecamatan yaitu: Entikong, Sekayam, Beduai, Noyan dan

Kembayan. Kabupaten Tayan akan terbentuk dari 5 kecamatan yaitu: Tayan Hulu dan Tayan Hilir, Toba, Meliau, dan kecamatan Balai.

Laporan ini kami buat berdasarkan data-data tertulis yang ada pada kami serta pengamatan di lapangan.

Entikong, 14 Mei 2020

Kepala LPP RRI Entikong

Drs. Budi Nugroho P., Dipl. Jour.

NIP. 196710221993031009

BAB I PENDAHULUAN

a. LATAR BELAKANG

Pendirian sebuah stasiun RADIO di lingkungan LPP RRI bisa di dasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain:

1. Policy Lembaga

LPP RRI sebagai LEMBAGA PENGELOLA PENYIARAN NASIONAL memiliki POLECY atau kebijakan untuk menetapkan dan mewujudkan nyatakan EKSISTENSI nya berdasarkan UU PENYIARAN nomer 32 tahun 2002 terutama yang berkait dengan ASAS, TUJUAN, FUNGSI dan ARAH PENYIARAN (BAB II pasal 2,3,4,5) serta KETENTUAN UMUM di BAB I pasal 1 ayat 8, 10,11.

Berdasarkan ketentuan-ketentuan ini LPP RRI harus mampu memberikan kesejahteraan informasi di seluruh wilayah NKRI dengan asas PEMERATAAN. Salah satu contohnya di wilayah perbatasan NKRI; dari sekitar 97 titik perbatasan, RRI telah mampu membangun lebih dari 24 Stasiun Produksi sebagai Safety Belt Information.

2. BLANK SPOT

Tehnology yang digunakan LPP RRI sampai sejauh ini sudah sampai pada tingkat yang membanggakan. Selain menggunakan Tehnologi Terrestrial juga mengadopsi Tehnologi Digital. Digitalisasi sudah dipraktekkan di LPP RRI, contohnya RRI PLAY, DAB+, NET RADIO, rri.co.di, KBRN,Beyoung dll. Meskipun sudah menerpakan tehnologi tinggi namun belum seluruh wilayah layanan siaran bisa di cover. Daerah-daerah yang belum ada layanan internet langsung menjadi BLANK SPOT. Demikian juga area Blank Spot di wilayah Terrestrial yang kondisi wilayahnya berbukit, seperti di Kabupaten Sanggau dengan luas lebih dari 12.000 kilometer persegi. Penanganan Blank Spot Terrestrial seperti ini bisa diatasi dengan mendirikan STASIUN RELAY. Namun jika wilayah Blank Spot nya terlalu luas, bisa saja dengan mendirikan stasiun Radio secara Mandiri.

3. PERMINTAAN PIHAK LAIN / MITRA

Dalam menjalankan FUNGSI nya sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial serta FUNGSI ekonomi dan kebudayaan. LPP RRI selalu menjamin kerjasama dengan pihak lain / mitra karena kesesuaian PERAN nya ditengah masyarakat. Contohnya hamper diseluruh provinsi, kabupaten dan kota ada kerjasama KONTEN antar LPP RRI dengan pihak SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah). Bahkan ada PEMDA yang secara tersurat minta agar didirikan stasiun RADIO diwilayah kerjanya. Untuk permintaan semacam ini LPP RRI siap dan bisa merespon sesuai ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan inilah maka muncul ide pendirian SP RRI SANGGAU di kota Sanggau. Ide ini muncul pada saat kunjungan DEWAS LPP RRI Ibu DWI HERNUNINGSIH kepada pemerintah kabupaten Sanggau pada tanggal 2 Februari 2017. Dan Bupati Sanggau Paolus Hadi menyatakan setuju dengan pendirian RRI SANGGAU pada hari Jumat 21 Juli 2017 dihadapan Korwil Nusantara 9 ; RRI Pontianak, RRI Sintang, dan RRI Entikong. Dan secara simbolis pada hari Senin 31 Juli 2017 prasasti RRI SANGGAU ditandatangani oleh Menteri Kominfo RUDI ANTARA disaksikan Dirut LPP RRI M.ROHANUDIN dan Gubernur Manado serta Bupati Talaud.

b. TUJUAN

Tujuan dirak SP RRI SANGGAU untuk mengefektifkan layanan informasi (kuantitas konten) pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah mengingat secara geografis pusat Pemerintahan Kabupaten Sanggau sangat jauh (150km) dari RRI Entikong yang terletak di kecamatan Entikong dan untuk meningkatkan power pemancar berkekuatan 100 w. Dengan kondisi ini maka kualitas siaran radio di kota kabupaten Sanggau dan sekitarnya kurang memadai.

c. ASAL USUL RRI SANGGAU

WAKTU	PIC	OBJEKTIF	REALISASI
Tahun 1990	Dirut Perjan RRI SURYANTA SALEH	RRI Pontianak memasang stasiun Relay di : - Balai Karangan dan - Kota Kabupaten Sanggau	Stasiun Relay dipasang pada tower TVRI yang ada di Balai Karangan dan Kota Kabupaten Sanggau. Stasiun Relay di Balai Karangan menggunakan Frekuensi FM 100,2 MHz dengan power pemancar 3000 Watt Stasiun Relay di Kota Kab. Sanggau menggunakan Frekuensi FM 97 MHz dengan Power Pemancar 100 Watt Ke 2 Stasiun Relay ini diisi siaran dari RRI Pontianak
April 2009	Dirut LPP RRI PARNI HADI	SP Entikong diresmikan Siarannya merelay RRI Pontianak. Petugas : 2 Orang	Mengudara dengan frekuensi FM 100,2 MHZ dengan power Pemancar 3000 Watt Di Kabupaten Sanggau ada 15 Kecamatan. Kecamatan yang telayani siaran : Entikong, Sekayam, Noyan, Beduai, Kembayan, Jangkang, Balai Sebut, Bonti, Parindu, Mukok, Tayan Hulu. Jadi ada 4 Kecamatan yang tidak terlayani siarannya termasuk Kota Kabupaten Sanggau. Sementara Jangkauan Siaran di Wilayah Serawak Malaysia meliputi: Kuching dan Sirian
Agustus 2009	Dirut LPP RRI PARNI HADI	SP Entikong Siaran Mandiri. RRI Pontianak menjadi pembinaanya. Petugas : 12 Orang Dari Jakarta : (Tahap I) - Nurhanudin - Widi Kurniawan - Neny Afriantini - Rini - Atik - Fikri Agus Saptani Dari Pontianak : - Oktavianus Ranga - Budi Minarno - Amelia	Mengudara dengan Frekuensi FM 100,2 MHz dengan power Pemancar 3000 Watt Siaran : 19 jam dengan proporsi : Siaran Nasional : 5 jam Siaran Regional : 7 jam Siaran Lokal : 7 jam Stasiun Relay di Kota Kab. Sanggau FM 97 MHz masih tetap diisi Siaran dari RRI Pontianak

		- Udin - Yusuf	dan masih tetap dengan power pemancar 100 Watt.
November 2011	Dirut LPP RRI NIKEN WIDIASTUTI	SP Entikong statusnya berubah menjadi stasiun tipe C. Siaran melalui Programa 1 (Pro 1) Petugas : 12 Orang Dari Jakarta : (tahap II)	Mengudara dengan Pemancar : FM 100,2 MHz dengan power pemancar 1000 Watt. Siaran : 19 jam dengan proporsi Relay Pro 3 Pukul 06.00, 07.00, 08.00, 11.00, 13.00, 19.00 FM 97 MHz Stasiun Relay di Kota Kab. Sanggau masih tetap diisi Siaran dari RRI Pontianak dan masih tetap dengan power pemancar 100 Watt.
November 2013	Dirut LPP RRI NIKEN WIDIASTUTI	RRI Entikong stasiun tipe C. Petugas : 20 Orang Siaran melalui : Programa 1 (Pro 1) dan Programa 2 (Pro 2) Petugas : 20 Orang	Mengudara melalui : Pro 1 – FM 100,2 MHz- 1000 Watt FM 100,7 MHz – 5000 Watt Siaran : 19 Jam Relay Pro 3 Pukul 06.00, 07.00, 08.00, 11.00, 13.00, 19.00 FM 97 MHz Stasiun Relay di Kota Kab. Sanggau mulai diisi siaran dari RRI Entikong dengan power 100 watt. Kondisi ini sempat dikeluhkan oleh Bupati Sanggau secara Informal.
Januari 2016	Dirut LPP RRI M. ROHANUDIN	RRI Entikong Membentuk tim INISIASI. Tim INISIASI melakukan loby kepada Bupati Sanggau. Secara lisan bupati Sanggau menyetujui peningkatan power Pemancar di Kota Kabupaten anggau melalui APBD Sanggau dalam bentuk HIBAH PEMANCAR.	Secara resmi RRI Entikong mengajukan Proposal Hibah pada tahun 2016 dengan judul : PENGADAAN PEMANCAR FM SOLID STATE 5 KW YANG AKAN DI TEMPATKAN DI PEMANCAR DOWN LINK RRI DI SANGGAU UNTUK PENINGKATAN JANGKAUAN SIARAN TAHUN 2016. Proposal Hibah secara formal di setuju dan ditanda tangai Bupati Sanggau.
Februari 2017	Dirut LPP RRI M. ROHANUDIN	Dewas LPP RRI Ibu DWI HERNUNINGSIH melakukan kunjungan kerja ke Kabupaten Sanggau di dampingi kepala RRI Entikong dan Kepala RRI Sintang.	Membicarakan peningkatan kerja sama antara LPP RRI dengan pemerintah Kabupaten Sanggau di segala bidang termasuk juga membicarakan Hibah Pemancar yang masih belum bisa terlaksana secara penuh karena masih ada sedikit masalah dalam proses pengadaan yang dilaksanakan oleh dinas kominfo.

			Dari kunjungan ibu Dewas LPP RRI ini muncul ide SP RRI SANGGAU.
Juli 2017	Dirut LPP RRI M. ROHANUDIN	Pada tanggal 21 Juli 2017 Bupati Sanggau Paolus Hadi SETUJU dengan pendirian SP LPP RRI Sanggau di kota Kab. Sanggau dengan menggunakan Frekuensi FM 97 MHz.	Persetujuan Bupati Sanggau disampaikan dihadapan Korwil Nusantara 9 ; Kepala RRI Pontianak, Kepala RRI Sintang dan Kepala RRI Entikong. Lokasi SP LPP RRI Sanggau di tetapkan di Kawasan Taman Sabang Merah Kab. Sanggau.
Juli 2017	Dirut LPP RRI M. ROHANUDIN	Pada tanggal 31 Juli 2017 secara simbolis prasasti SP LPP RRI Sanggau ditanda tangani oleh Menteri KOMINFO di Pulau Miangas.	Penandatanganan Prasasti SP LPP RRI Sanggau oleh Meneteri KOMINFO RI Rudi Antara disaksikan Dirut LPP RRI M. Rohanudin, Gubernur Manado dan Bupati Talaud. Pada saat yang bersamaan juga ditandatangani SP LPP Miangas, Bima, Rote dan SP LPP Belitung.
Juli 2017	Dirut LPP RRI M. ROHANUDIN	Dirut LPP RRI menetapkan tanggal 11 September 2017 sebagai tanggal PERESMIAN SP LPP RRI SANGGAU.	Tanggal 11 September peringatan Hari Radio ke 72 di lokasi SP LPP RRI Sanggau di Kawasan Taman Sabang Merah. Dilanjutkan dengan peresmian SP LPP RRI Sanggau dengan ditandai teleconference dan 3 lokasi SP (Bima, Rote, Sanggau).